

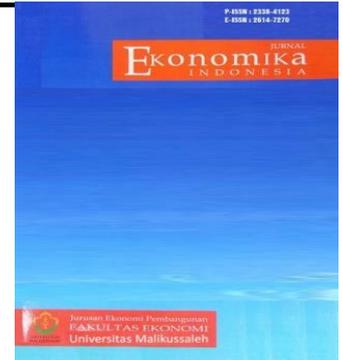
## PENGARUH BONUS DEMOGRAFI, PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Putri<sup>a</sup>, Fanny Nailufar<sup>b</sup>

<sup>a</sup>[putri.180430163@mhs.unimal.ac.id](mailto:putri.180430163@mhs.unimal.ac.id), <sup>b</sup>[fannynailufar@unimal.ac.id](mailto:fannynailufar@unimal.ac.id)

<sup>ab</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Corresponding author : [fannynailufar@unimal.ac.id](mailto:fannynailufar@unimal.ac.id)



### ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

#### Keywords:

Economic

Growth, Demographic Bonus,  
Unemployment, Inflation

*This study examined the effect of demographic bonuses, unemployment, and inflation on economic growth in Jambi Province. This study used secondary data from the Central Bureau of Statistics of Jambi Province during 2000-2021. The data were analyzed using the Vector Error Correction Method (VECM). All tests used in this study were Stationarity Test, Lag Length Criteria Test, VAR Stability Test, Cointegration Test, Granger Causality Test, and VECM Estimation. The results showed that in the short term, the demographic bonus (TPAK) and unemployment had a negative and insignificant effect, while inflation had a positive and insignificant effect on economic growth in Jambi Province. In the long term, Demographic Bonus had a positive and significant effect on economic growth in Jambi Province, while unemployment had a negative and insignificant effect, and inflation had a negative and significant effect on economic growth in Jambi Province.*

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi serta pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilepaskan antar sama lain. Pembangunan ekonomi akan meningkatkan perekonomian serta meningkatnya ekonomi akan mendorong pembangunan ekonomi suatu wilayah. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari derajat perubahan pendapatan Nasional yang sebenarnya dari Negara ataupun wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi adalah salah satu komponen keberhasilan Negara atau wilayah (Sukirno, 2016).

Percepatan perkembangan ekonomi daerah akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional. Pertumbuhan ekonomi daerah adalah peningkatan upah masyarakat dan peningkatan nilai tambah di wilayah tersebut

(Saumana et al. 2020). Semua Provinsi yang berada di Indonesia memiliki peran dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.

Ada banyak komponen yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi, beberapa diantaranya yaitu Demografi, Pengangguran Dan Inflasi. Bonus Demografi adalah keadaan saat penduduk usia Non-kerja (< 14 dan > 65) lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) (Saumana et al., 2020).

Ciri-ciri gambaran telah terjadinya bonus demografi yaitu 1) Penduduk Non-usia kerja lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk yang berusia kerja, 2) Banyaknya penduduk usia Produktif mengakibatkan beban hidup yang lebih ringan, 3) Awal terjadinya Bonus Demografi adalah akibat peralihan demografi yang terlihat pada sensus yang dilakukan sebelumnya (Adioetomo, 2005).

Keuntungan bagi Provinsi Jambi saat telah memasuki bonus demografi yaitu 1) Banyaknya penduduk yang berusia produktif artinya jumlah angkatan kerja yang tersedia itu meningkat sehingga peluang untuk meningkatkan perekonomian daerah itu juga semakin besar, 2) Bonus demografi diungguli oleh anak muda yang menguasai teknologi serta kreatif dan inovatif, 3) Anak muda tersebut akan menjadi sasaran Negara-Negara maju yang membutuhkan tenaga kerja. Bonus Demografi akan berhasil atau tidak ditentukan oleh beberapa hal diantaranya adalah jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja yang tersedia (Saumana et al., 2020).

Terjadinya bonus demografi di Provinsi Jambi berpengaruh pada Rasio Ketergantungan. Adanya angkatan kerja yang terus naik dengan lowongan pekerjaan yang sangat rendah akan menimbulkan masalah baru yaitu meningkatnya jumlah pengangguran (Ul Huda et al., 2019).

Pengangguran adalah masalah bagi setiap Negara manapun. Jika jumlah pengangguran tinggi maka akan mengganggu kestabilan perekonomian Nasional maupun Daerah, Sehingga pemerintah Negara maupun Daerah berusaha agar angka pengangguran yang terjadi selalu di tingkat yang rendah.

Selain permasalahan pengangguran, permasalahan lain yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi adalah masalah Inflasi. Perubahan tingkat inflasi akan mengakibatkan perubahan pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah keadaan moneter yang terjadi di suatu Negara ataupun daerah perubahan inflasi akan diikuti dengan terjadinya gejolak ekonomi (Silvia et al. 2013). Inflasi bisa terjadi akibat dua faktor yaitu tarikan permintaan serta desakan (tekanan) produksi/distribusi.

Berikut tabel perkembangan pertumbuhan ekonomi, bonus demografi, pengangguran dan inflasi di Provinsi Jambi

#### **Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Bonus Demografi, Pengangguran dan Inflasi Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	TPAK (%)	TPT (%)	Inflasi (%)
2017	4.64	67.52	3.87	4.54

2018	4.69	68.21	3.73	3.02
2019	4.35	65.79	4.06	1.27
2020	0.44	67.79	5.13	0.88
2021	3.66	67.69	5.09	0.68

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel diatas terlihat jika Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 5 tahun terakhir yakni 2017-2021 masih tinggi yakni diatas 50 persen dari banyaknya penduduk. Dalam penelitian Rezikinosa (2014) variabel TPAK berpengaruh positif serta signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun data TPAK Provinsi Jambi terlihat penurunan TPAK dari tahun 2020 ke 2021 menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dari -0.44 persen meningkat menjadi 3.66 persen.

Menurut Pramesthi (2012) dalam penelitiannya menunjukkan jika pengangguran memiliki pengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, ini menjelaskan bahwa saat pengangguran bertambah maka pertumbuhan ekonomi akan turun begitupun sebaliknya. Hal ini berbanding terbalik dengan data pada tahun 2021 dimana penurunan jumlah pengangguran sebesar 0.4 persen, pertumbuhan ekonomi malah meningkat menjadi 3.66 persen.

Menurut Septiatin et al.(2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang buruk (negatif) bagi perekonomian, dimana saat inflasi naik maka perekonomian akan turun begitupun sebaliknya. Dari data inflasi di Provinsi Jambi pada tahun 2019–2020, inflasi turun dari 1.27 persen jadi 0.88 persen dan pertumbuhan ekonomi juga menurun dari 4.35 persen menjadi -0.44 persen.

## **2. TINJAUAN TEORITIS Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Syahputra (2017) pertumbuhan ekonomi yaitu keadaan dimana terjadinya peningkatan kemakmuran dalam masyarakat jangka panjang dikarenakan barang serta jasa yang di produksi bertambah.

Pertumbuhan Ekonomi yaitu proses dalam perekonomian yang berlangsung secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menyediakan barang ekonomi bagi semua masyarakat di suatu Negara maupun daerahnya sehingga tingkat

kesejahteraan masyarakat meningkat dan menjadi lebih baik.

Beberapa komponen yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu kekayaan alam, kuantitas dan kualitas penduduk serta tenaga kerja, jumlah barang modal dan teknologi yang digunakan, sikap/tindakan masyarakat dan sistem sosial (Sukirno, 2013). Rumus pertumbuhan ekonomi tahunan adalah :  $R = \frac{PDB_{rt} - PDB_{rt-1}}{PDB_{rt-1}} \times 100\%$

Keterangan :

R : Laju pertumbuhan ekonomi (persen)

PDB<sub>rt</sub> : Produk domestik bruto sekarang

PDB<sub>rt-1</sub> : Produk domestik bruto yang lalu

### Bonus Demografi

Bonus demografi merupakan keuntungan ekonomi yang diakibatkan oleh turunnyarasio penduduk usia muda serta mengurangi tingginyatarif investasi untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga sumber daya yang didapatdialih fungsikan untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan untuk meningkatkan kemakmuran keluarga (Purba, 2016).

Bonus Demografi adalah keadaan saat penduduk usia Non-kerja (< 14 dan > 65) lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) (Saumana et al., 2020). Menurut Bongaarts (2001) perubahan demografi dalam jangka panjangakan menyebabkan diantaranya meningkatnya jumlah tenaga kerja dan bertambahnya kekayaan masyarakat akibat investasi yang produktif.

### Pengangguran

Berdasarkan Badan Pusat Statistk, dalam indeks ketenagakerjaan pengangguran yaitu penduduk yang tidak sedang bekerja namun sedang mencari kerja / bersiap untuk memulai usaha baru / sudah mendapatkan pekerjaan namun belum mulai bekerja. Secara singkatnya, pengangguran diartikan sebagai kondisi angkatan kerja (*Labe Force*) yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2005).

Pengangguran yaitu masalah makro ekonomi yang berkaitan dengan manusia dan masuk dalam kategori masalah yang sulitbagi semua masyarakat, hilangnya pekerjaan ini artinya

terjadipenurunan standar hidup dan tekanan psikologis. Untuk itu tidak heran jika pengangguran selalu menjadi pembahasan yang sering dibahas dalam politik (Gregory, 2006).

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100$$

Keterangan :

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

PP : Jumlah Total Orang Yang Menganggur

PAK : Jumlah Total Angkatan Kerja

### Inflasi

Inflasi merupakan salah satu gejala yang menunjukkan kenaikan secara terus menerus pada tingkat harga umum. Tingkat inflasi suatu negara adalah ukuran masalah ekonomi yang baik maupun yang buruk. Negara dengan ekonomi yang baik mengalami inflasi 2-4 persen per tahun Amir (2007) dalam (Manalu, 2021).

Menurut Sutawijaya et al. (2012) Inflasi dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yakni inflasi menurut sifatnya, inflasi menurut penyebabnya serta asal inflasi. Inflasi menurut sifat inflasi terdiri dari inflasi ringan (<10% per tahun), inflasi menengah (10% - 30% per tahun) dan inflasi tinggi (>30% per tahun). Inflasi menurut sebab terdiri dari inflasi akibat *demand pull inflation*, *cost-push inflation* dan *Mixed Inflation*. Menurut Septiatin et al. (2016) rumus untuk mengetahui tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu wilayah adalah sebagai berikut:

$$\text{Rate Of Inflation} = \frac{\text{Tingkat Harga}_t - \text{Tingkat Harga}_{t-1}}{\text{Tingkat Harga}_t} \times 100\%$$

Keterangan :

*Rate Of Inflation* : Tingkat Inflasi

Tingkat harga<sub>t</sub> : Tingkat Harga Saat Ini

Tingkat harga<sub>t-1</sub> : Tingkat Harga tahun

## 3. METODE PENELITIAN

### Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat dan bonus demografi, pengangguran dan inflasi sebagai variabel bebas. Adapun lokasi penelitian di Provinsi Jambi dengan periode waktu mulai tahun 2000-2021

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif alasannya karena datanya berbentuk

angka (Arikunto 2010). Peneliti memakai data sekunder yang diambil dimulai pada periode 2000-2021. Data diperoleh situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

### Metode Pengumpulan Data

Menggunakan studi *Libary Research* Yakni suatu cara mengumpulkan data dengan mengutip langsung data tersebut dari jurnal-jurnal, buku serta media informasi lainnya yang dipublikasikan oleh suatu instansi secara resmi dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Utomo, 2021).

### Metode Analisis Data

Pengkajian ini dianalisis dengan memakai metode analisis data *Vector Error Correction Model* (VECM). Model umum model VECM dengan panjang lag (p-1) adalah sebagai berikut :

$$\Delta y_t = \alpha e_{t-1} + \beta_1 \Delta y_{t-1} + \beta_2 \Delta y_{t-2} + \dots + \beta_p \Delta y_{t-p+1} + \varepsilon_t$$

Keterangan

$\Delta y_t$  : Vektor Turunan 1 Variabel Dependen

$\Delta y_{t-1}$ : Vektor Turunan 1 Variabel Dependen Dengan Lag ke-1

$e_{t-1}$  : Error yang diperoleh dari persamaan regresi antara Y dan X pada Lag Ke-1 dan disebut juga ECT (*Error Corection Term*)

$\varepsilon_t$  : *Vector Residual*

$\alpha$  : Matriks Koefisien Kointegrasi

$\beta_1$ : Matrick koefisien variabel dependen ke-I, dimana I = 1,2,...p

Berikut tahapan dalam pengujian VECM

1. Vector Error Corection Model (VECM)
2. Uji Stasioneritas (Uji Akar Unit)
3. Uji Panjang Lag Optimal
4. Uji Stabilitas Model VAR
5. Analisis Kausalitas Granger
6. Uji Kointegrasi
7. Model Empiris VAR/VECM
8. Analisis Impuls Response Function
9. Analisis Variance Decomposition

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Unit Root	Probability	keterangan
PE	Level	0.2520	Tidak Stasioner
	1 st Difference	0.0001	Stasioner
TPAK	Level	0.0724	Tidak Stasioner
	1 st Difference	0.0000	Stasioner
UNF	Level	0.0873	Tidak Stasioner

INF	1 st Difference	0.0338	Stasioner
	Level	0.0466	Stasioner
	1 st Difference	0.0000	Stasioner

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada tingkat *First Difference*, hasilnya menunjukkan jika seluruh variabel yakni variabel pertumbuhan ekonomi, bonus demografi, pengangguran dan inflasi *stasioner* ditingkat *Fisrt difference* karena nilai probabilitasnya  $< 0.05$ . kesimpulan dalam pengujian ini adalah data yang digunakan stasioner pada tingkat *first difference* untuk proses olah data lebih lanjut

### Hasil Penentuan Lag Optimum

Lag	Log L	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-164.5	NA*	591.575	17.734	17.93*	17.767
1	-146.9	25.818	530.15*	17.574	18.568	17.74*
2	130.9	16.889	696.92*	17.56*	19.358	17.872

Sumber : Data Diolah, 2022

Nilai kebaikan yang disarankan oleh masing-masing kriteria kebaikan berupa nilai terkecil ditandai dengan adanya bintang (\*). Karena paling banyak kriteria kebaikan menunjukkan lag yang tepat untuk penelitian ini berada pada lag ke-1, maka penelitian ini menggunakan *lag optimum* ke-1 dengan kriteria FPE dan HQ.

### Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
-0.871828	0.871828
-0.458184	0.458184
-0.382909	0.382909
-0.126651	0.126651

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji stabilitas VAR yang dipaparkan pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai modulus dari lag awal hingga lag akhir memiliki nilai dibawah 1 dan terus menurun, jadi bisa disimpulkan jika model VAR yang dipakai dalam penelitian ini telah stabil

### Hasil Uji Kointegrasi

<i>Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)</i>			
<i>Hypothesized No. of CE(s)</i>	<i>Trace Statistic</i>	<i>0.05 Critical Value</i>	<i>Prob.**</i>
None *	70.12189	40.17493	0.0000
At most 1 *	36.93166	24.27596	0.0008
At most 2 *	14.01599	12.32090	0.0258
At most 3 *	5.489937	4.129906	0.0227

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel diatas terlihat jika seluruh nilai *Trace Statistic*  $>$  *Critical Value* 5% dan seluruh *At Mos* 1-3 memiliki *Probabilitas*  $<$  0.05, Maka kesimpulannya adalah terjadi kointegrasi seluruh

variabel yang artinya terdapat hubungan jangka panjang dalam semua variabel tersebut.

### Hasil Uji Kausalitas Granger

<i>Null Hypothesis:</i>	<i>Prob.</i>
<i>TPAK does not Granger Cause PE</i>	0.5236
<i>PE does not Granger Cause TPAK</i>	0.1053
<i>UNF does not Granger Cause PE</i>	0.4626
<i>PE does not Granger Cause UNF</i>	0.6836
<i>INFL does not Granger Cause PE</i>	0.4964
<i>PE does not Granger Cause INFL</i>	0.4277

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas pengaruh Granger Bonus Demografi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah  $0.5236 > 0.05$ , pengaruh Granger Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah  $0.4626 > 0.05$  dan pengaruh Granger inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah  $0.4964 > 0.05$ . Yang artinya semua variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat satu arah maupun dua arah karena nilai probabilitas masing-masing variabel bebas diatas  $>$  persentase kesalahan yang diterima (5%).

### Hasil Estimasi VECM

#### a. Dalam Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t statistic	Keterangan
TPAK(-1)	1.431129	6.51371	Signifikan
UNF(-1)	-0.345258	1.03513	Tidak Signifikan
INFL(-1)	-0.248054	-1.83361	Signifikan

#### b. Dalam Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t statistic	Keterangan
C	-0.269896	-0.60774	Tidak Signifikan
D(PE(-1))	-0.546274	-1.44891	Tidak Signifikan
D(TPAK(-1))	-0.126001	-0.33109	Tidak Signifikan
D(UNF(-1))	-0.110140	-0.30747	Tidak Signifikan
D(INFL(-1))	0.049118	0.46381	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2022

Persamaan VECM dan hasil yang diperoleh adalah  $\Delta y_t = -0.27 + (-0.13y_{t-1}) + (-0.11y_{t-2}) + 0.05y_{t-3}$

Diketahui Nilai t tabel sebesar 1.73406, diambil dari buku nilai distribusi t tabel pada kolom ke 3 baris ke-18. Dalam Jangka pendek, Bonus demografi (X1), Pengangguran (X2), Inflasi (X3) maupun Pertumbuhan Ekonomi (Y) itu sendiri pada lag ke-1 berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi yang terjadi, dilihat dari nilai t statistik masing-masing variabel lebih kecil dari nilai t tabel.

Variabel pertumbuhan ekonomi (PE) pada lag ke-1 berpengaruh negatif tidak signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi periode berjalan, karena nilai T statistik lebih kecil dari T tabel yaitu  $-1.44891 < 1.73406$ , dengan koefisien  $-0.546274$  yang artinya kenaikan pertumbuhan ekonomi 1 periode sebelumnya sebesar 1% akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi periode sekarang sebesar  $-0.546274\%$ .

Untuk variabel bonus demografi (TPAK) pada lag ke-1 berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode berjalan karena nilai *T- statistic* lebih kecil dari T tabel yaitu  $-0.33109 < 1.73406$ , dengan koefisien  $-0.126001$  yang artinya kenaikan bonus demografi 1 periode sebelumnya sebesar 1 % akan Menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar  $-0.126001\%$ .

Untuk variabel pengangguran (UNF) Pada lag ke-1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode berjalan karena nilai *T-statistics* lebih kecil dari T tabel yaitu  $-0.30747 < 1.73406$ , dengan koefisien  $-0.110140$  yang artinya kenaikan pengangguran 1 periode sebelumnya sebesar 1% akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar  $-0.11\%$ .

Adapun untuk variabel inflasi (INFL) pada lag ke-1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode berjalan karena nilai *T-statistick* lebih kecil dari T tabel yaitu  $0.46381 < 1.73406$ , dengan koefisien  $0.049118$  yang artinya kenaikan inflasi 1 periode sebelumnya sebesar 1% akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar  $0.049118\%$ .

Dalam jangka panjang, Bonus demografi (TPAK) pada lag ke 1 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi yang terjadi, hal ini bisa dilihat dari nilai *t statistic*  $>$  nilai t tabel yaitu  $6.51371 > 1.73406$ . Sedangkan variabel pengangguran (UNF) pada lag ke-1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi yang terjadi terlihat dari nilai t statistic  $<$  nilai t tabel yaitu  $1.03513 < 1.73406$ , sedangkan untuk variabel inflasi (INFL) pada lag ke-1 berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi yang terjadi hal ini bisa dilihat dari nilai T statistic  $>$  nilai T tabel yaitu  $-1.83361 > 1.73406$ .

## 5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji dan pengamatan yang dilakukan variabel bonus demografi yakni dalam jangka pendek TPAK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jambi hal ini bisa membuktikan bahwa jumlah penduduk usia kerja yang ada di Provinsi Jambi tidak seluruhnya mempunyai potensi yang baik untuk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bukannya meningkatkan pertumbuhan justru malah akan memberikan akibat yang buruk terhadap pertumbuhan dimana angkatan kerja yang banyak yang tidak berpotensi dapat menjadi beban bagi ekonomi daerah (Octaviany, 2016).

Dalam jangka waktu panjang TPAK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Adam Smith yang menjelaskan jika manusia adalah komponen produksi utama yang akan menentukan kesejahteraan serta bisa meningkatkan pertumbuhan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat apabila jumlah angkatan kerja yang tersedia memiliki mutu yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Murni (2009) yakni jika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun tersebut sebab daya beli masyarakat yang menurun, Sehingga fenomena tersebut dapat menyebabkan kelesuan bagi para pengusaha untuk memproduksi dan berinvestasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan inflasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Penelitian ini didukung dengan teori Sukirno (2000) yang menjelaskan jika kebijakan ekonomi terkhusus kebijakan moneter selalu berusaha untuk menekan angka inflasi pada taraf sedang sehinggakan mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi daerah karena kestabilan ini akan memberikan keuntungan para pengusaha, sehingga mereka akan memproduksi barang dalam jumlah yang lebih besar dan membuka kesempatan kerja baru dan imbasnya adalah akan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah.

Dalam jangka panjang inflasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan harga barang serta akan menyebabkan masyarakat yang memiliki penghasilan tetap kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh karena daya beli masyarakat menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septiatin et al. (2016), Ardiyansyah (2017) dan Izzah (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan jika inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukandapat disimpulkan bahwa :

Dalam jangka pendek bonus demografi (TPAK) berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sedangkan dalam jangka panjang bonus demografi berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Dalam jangka pendek maupun jangka panjang, pengangguran berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Dalam jangka pendek Inflasi memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sedangkan dalam jangka panjang Inflasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jambi

### Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pengamatan yang sudah dilakukan, saran dari penulis adalah sebagai berikut :

Memanfaatkan bonus demografi dan mengurangi masalah pengangguran pemerintah Provinsi Jambi perlu meningkatkan fasilitas masyarakat, meluaskan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru dan juga meningkatkan kualitas sdm dengan program pelatihan, pendidikan yang berkualitas, pemerintah Provinsi Jambi juga bisa mengembangkan industry rumah tangga dan UMKM serta meningkatkan transmigrasi untuk meratakan jumlah penduduk.

Pemerintah diharapkan dapat menstabilkan kondisi inflasi agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah, sehingga dapat menstimulasi para pengusaha untuk melakukan produksi dan investasi .

## DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. M. (2005). *Bonus Demografi : Menjelaskan Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi*. BKKBN.
- Andriyani, D. Nurmauliza.(2018). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(1), 8-14.
- Ardiyansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (revisi ke). PT. Rineka Cipta.
- Bongaarts, J. (2001). *Dependency Burdens In The Developing World* (2003rd ed.). Birdsall, Kelly dan Sindings. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/0199244073.003.0003>
- Gregory, M. N. (2006). *Makro Ekonomi* (2006th ed.). Erlangga.
- Izzah, N. (2015). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 1994-2013. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/294>
- Manalu, R. P. D. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi Tahun 2001-2019*. Universitas Jambi.
- Murni, A. (2009). *Ekonomika Makro* (Cetakan re). PT. Refika Aditama.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi : Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Rajawali pers.
- Octaviany, K. (2016). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Pramesthi, R. N. (2012). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek. *Universitas Negeri urabaya*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>
- Purba, E. T. F. (2016). *Analisis Dampak Bonus Demografi Terhadap Ketersediaan Lapangan Kerja Di Kota Medan*. Universitas Sumatera utara.
- Rezikinosa, R. bramastyo. (2014). *Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Nilai Output Industri terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kan/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saumana, N., Ch.Rotinsulu, D., & Rotinsulu, T. O. (2020). Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jpekd.32840.21.4.2020>
- Septiatin, A., Mawardi, & Khairur Rizki, M. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Economic*, 2(1).
- Silvia, E. D., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2). <https://doi.org/http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/749>
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Ke 3). PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (ke-3). Rajagrafindo Persada.
- Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/33830/jom.v8i2.237.2012>
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>
- Ul Huda, I., Karsudjono, A. J., & Darmawan, R. (2019). Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Al-Kalam*, 8(2), 1–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5294>
- Utomo, A. S. (2021). *Pengaruh Pengeluaran Dan Pendapatan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Malikussaleh.